

Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 1 Kota Bukittinggi

Hanifah Khairani¹, Darul Ilmi², Muhiddinur Kamal³, Ulva Rahmi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: hanifahkhairani29@gmail.com¹

Abstract. The background to this research is that students lack enthusiasm and are less active in the Fiqh subjects taught by the teacher during learning. Lack of cooperation can trigger students to be active and discuss learning with their friends. Based on this, the researchers tried to offer a Numbered Head Together (NHT) Cooperative learning model. The formulation of the problem in this research is how much influence the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model has on student learning activities in the Class XI Fiqh subject at MAN 1 Bukittinggi City. This research aims to determine how much influence the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model has on student learning activities in the Class XI Fiqh subject at MAN 1 Bukittinggi City. The type of research used in this research uses quantitative research methods with a quasi-experimental approach. In this study, a nonequivalent control group design was used. The population in this research were all class XI students at MAN 1 Bukittinggi City. Sampling was carried out randomly and class XI IPS 2 was selected as the control class and class XI IPS 3 as the experimental class. The results of this research can be explained that there is an increase in the learning activity of experimental class students with the Numbered Head Together (NHT) model compared to learning in the control class without any treatment. Based on hypothesis testing, it is known that there are differences in fiqh learning activities between experimental class and control class students, namely based on the t-test, $t_{count} = 3.491$ and $t_{table} = 1.66$. Based on the results obtained, the value $t_{count} > t_{table}$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that the Numbered Head Together (NHT) learning model influences students' fiqh learning activities.

Keywords: Numbered Head Together (NHT), Learning Activities, Fiqh

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah siswa kurang semangat dan kurang aktif terhadap mata pelajaran Fiqih yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Kurangnya kerjasama yang dapat memicu siswa untuk aktif serta mendiskusikan pembelajaran dengan temannya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencoba menawarkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Fiqih Kelas XI Di MAN 1 Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Fiqih Kelas XI Di MAN 1 Kota Bukittinggi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bukittinggi. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dan terpilih kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan model *Numbered Head Together (NHT)* dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol tanpa adanya perlakuan/treatment. Berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui terdapat perbedaan aktivitas belajar fiqih antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu berdasarkan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,491$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berpengaruh terhadap aktivitas belajar fiqih siswa.

Kata Kunci : Numbered Head Together (NHT), Aktivitas Belajar, Fiqih

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 25, 2023

*Hanifah Khairani, hanifahkhairani29@gmail.com

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu pembelajaran yang aktif. Tujuan pendidikan nasional yang ditulis dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran aktif dimaksudkan agar perhatian siswa tetap terjaga dan tertuju pada proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, guru harus merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga siswa tidak bosan dan pembelajaran menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran yang menjadi persoalan pokok ialah bagaimana memilih dan menentukan strategi pembelajaran atau strategi belajar mengajar (SBM). Strategi belajar mengajar menentukan jenis interaksi di dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang di gunakan harus menimbulkan aktivitas belajar yang baik, aktif, kreatif, efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. (Ririta, dkk, 2022)

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan berpusat pada siswa. Pembelajaran kooperatif mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompokkelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari empat orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. (Halima, dkk, 2018) Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang mendorong guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga diharapkan dapat tercapainya peningkatan aktivitas belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengutamakan adanya aktivitas para

siswa dalam mencari dan mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang pada akhirnya siswa mempresentasikannya di depan kelas. (Halima, dkk, 2018)

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang membantu siswa agar tetap fokus dan mau menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. (Mel Silberman, 2009) *Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu model pembelajaran dimana pada tahap awal pelaksanaannya membentuk kelompok dan melakukan diskusi kelompok dengan masing-masing siswa diberikan nomor, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Dalam penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* ini semua siswa dituntut untuk siap dalam menerima pelajaran karena guru akan memanggil nomor secara acak, siswa yang nomornya dipanggil harus maju kedepan mengerjakan soal yang diberikan, hal ini untuk melatih kemampuan dalam belajar mandiri serta menyampaikan hasil kerjanya kepada orang lain.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* menekankan pada siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* siswa di dalam kelompok diberikan masing-masing dengan nomor yang berbeda. Setiap siswa tersebut dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. (Agus Suprijono, 2009) Dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Aktivitas belajar sangat penting dalam menuntut ilmu, salah satunya dapat diperoleh dengan membaca seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Alaq: 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: Bacalah dengana (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tanpa membaca, tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan. Pengetahuan siswa akan berkembang jika diperoleh melalui proses pembelajaran, terutama dengan membaca siswa akan menjadi tahu. Hal ini akan sangat berkaitan erat dengan aktivitas belajar yang mana membaca merupakan salah satu kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari gerakan, belajar pengetahuan, belajar memecahkan masalah, belajar informasi, belajar konsep, belajar keterampilan, serta belajar sikap.(Muhammad Thobrini & Arif Mostofa, 2011)

Menurut Sardiman, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, maka aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa merupakan salah satu ciri interaksi belajar, dimana siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar.(Sardiman A.M, 2012) Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar.

Surpijono mengemukakan bahwa suatu pembelajaran harus mampu menciptakan proses belajar yang dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Karena belajar merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Hal tersebut menunjukan bahwa belajar adalah proses aktif dari peserta didik dan penggunaan metode,

model, dan atau media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. (Shinta Dewi Rosyanti, dkk, 2019) Dalam proses pembelajaran, selama ini fiqh diajarkan dengan metode yang relatif konvensional. Artinya, proses belajar mengajar dilakukan dengan cara penyampaian materi, dilanjutkan dengan menghafal dan praktik, sehingga yang bekerja hanyalah otak kiri, dan ini bagi sebagian siswa terkesan monoton dan membosankan. Tidak jarang pula, karena alasan mengejar target kurikulum, para pendidik membebani siswa dengan materi yang begitu banyak tanpa memperdulikan apakah siswa telah benar-benar paham, tertarik dengan yang diajarkan atau tidak. Padahal suasana belajar yang monoton akan menciptakan suasana yang tidak nyaman bahkan bisa mengakibatkan stres. Kondisi yang tidak kondusif ini akan sangat menyulitkan untuk meningkatkan aktivitas belajar fiqh dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di tingkat Madrasah Aliyah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi landasan aturan hidup (*way of life*) melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan. Fiqh membahas tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam serta ibadah lainnya. Pelajaran Fiqh diajarkan pada semua jenjang pendidikan baik MI, MTs, MA sampai dengan perguruan tinggi. Fiqh perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak dini untuk mengetahui hukum syara Islam dalam kehidupan sehari-hari.. Untuk mengetahui pembelajaran Fiqh secara langsung dilakukan penelitian di MAN 1 Kota Bukittinggi.

Berdasarkan pengamatan saat melihat proses pembelajaran Fiqh bahwasannya guru masih menggunakan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru sehingga membuat siswa tidak semangat mengikuti proses pembelajaran, kurangnya motivasi dalam diri siswa sendiri, siswa jarang mengajukan pertanyaan meski guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, suka berbicara ketika guru menjelaskan materi dan beberapa ada yang mengantuk. Banyaknya materi yang perlu dihafal dan dipahami ketika akan menghadapi ujian menyebabkan

siswa mengalami stres dan akhirnya sangat berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses yang berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Sedangkan dilihat dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif serta menghasilkan keluaran dengan prestasi yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 1 Kota Bukittinggi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. (Sudjana, 2015) Tujuan penelitian eksperimen untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara memakai satu atau lebih kelompok eksperimental dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kontrol yang tidak diberi kondisi perlakuan itu. (Sumadi Suryabrata, 2011)

Quasi experimental design ini merupakan pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari pre-experimental design. (Sugiyono, 2013) Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian nonequivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013) Menurut Sugiyono, dalam desain ini sama dengan desain posttest only control group design, yaitu kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi posttest tetapi tanpa pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2015)

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	T ₁
Kontrol	-	T ₂

Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered head Together*

- = Tidak ada perlakuan secara khusus

T₁ = Posttest kelas eksperimen sebelum perlakuan

T₂ = Posttest kelas kontrol setelah perlakuan

Tujuan penelitian ini untuk melihat ada tidaknya pengaruh model *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol. Pada kelas pertama diberikan perlakuan menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)*, dan kelas ini disebut kelas eksperimen. Pada kelas kedua tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* yang disebut dengan kelas kontrol.

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Bukittinggi. Penelitian dilakukan pada kelas XI MAN 1 Kota Bukittinggi tahun akademik 2022/2023. Alasan pemilihan lokasi observasi berdasarkan atas pertimbangan peneliti yang menemukan masalah di sekolah MAN 1 Kota Bukittinggi.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah kondisi-kondisi, karakteristik-karakteristik atau atribut yang akan diamati atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian. (Muri Yusuf, 2014) Menurut Suntoyo variabel penelitian adalah petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi dilapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan metode survey. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2013) Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka yang menjadi variabel adalah:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". (Nanang Martono, 2014) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* pada kelas eksperimen.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam fungsinya variabel ini dipengaruhi atau variabel terpengaruh. (Imam Machali, 2017) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. (Muri Yusuf, 2014) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* di kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran dikelas eksperimen memberi pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data aktivitas belajar siswa, terlihat bahwa aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada aktivitas belajar siswa kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI yang terbagi menjadi kelas kontrol (XI IPS 2) dan kelas eksperimen (X IPS 3), melihat dari hasil temuan dalam penelitian dan melihat hipotesis maka terbukti model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terdapat perbedaan dengan model pembelajaran konvensional terhadap aktivitas belajar.

Peserta pengisian angket adalah di kelas XI IPS 3 terdiri dari 32 orang. Angket ini terdiri dari 27 item meliputi Kegiatan Visual (Visual Activities), Kegiatan Lisan (Oral Activities), Kegiatan Mendengarkan (Listening Activities), Kegiatan Menulis (Writing Activities), Kegiatan Menggambar (Drawing Activities), Kegiatan Motorik (Motor Activities), Kegiatan Mental (Mental Activities), Kegiatan Emosional (Emotional Activities). Setelah angket diberikan kepada siswa, siswa mengisi angket tersebut. Selanjutnya dilakukan penskoran untuk setiap item pernyataan pada angket. Klasifikasi sikap dan aktivitas seperti yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika sikap tersebut tercipta disekolahsekolah maka akan lebih mendinamiskan suasana pembelajaran, tidak membosankan dan benar-benar menjadi aktivitas belajar yang maksimal dan transformatif kebudayaan. Sehingga dengan karakteristik tersebut dapat menjadi indikator dan tolak ukur dalam mengukur sikap seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sikap tersebut dapat dituangkan dalam beberapa hal, yaitu: kehadiran siswa di kelas, kelengkapan buku siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya, keberanian dalam menampilkan hasil tugas kepada guru secara kelompok atau individu, menyatakan pendapat dan menerima kritikan.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah suatu materi pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan nomor kepada setiap siswa, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk difikirkan bersama dalam kelompoknya dan guru memanggil salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk seluruh kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini lebih banyak aktivitas siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pendidiknya karena pada pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda.

Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan satu soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang diberikan oleh guru. Misalnya siswa dengan nomor urut 1 dalam kelompoknya mempertanggungjawabkan soal nomor 1 begitu pula dengan siswa dengan nomor urut 2 dan seterusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan model *Numbered Head Together (NHT)* dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol tanpa adanya perlakuan/treatment. Berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui terdapat perbedaan aktivitas belajar fiqih antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu berdasarkan rata-rata terdapat peningkatan sebanyak 4% di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berpengaruh terhadap aktivitas belajar fiqih siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang ingin peneliti sarankan yaitu :

1. Bagi Pendidik diharapkan pembelajaran Fiqih dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Bagi Siswa, dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dan memberikan suasana yang baru bagi siswa khususnya dalam bidang studi Fiqih.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai sarana untuk menambah wawasan penelitian ini masih terbatas pada hasil belajar siswa diharapkan ada penelitian selanjutnya yang meneliti pada aspek-aspek yang lainnya

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Halima, dkk. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Tkj Siswa Kelas X Smk It Agus Susanto Pasaman Barat. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 802.
- Ilmi, D. (2014). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kecerdasan Spritual. *Education*, 2(2).
- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktik Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratama, A. R., Iswandi, I., Saputra, A., Hasan, R. H., & Arifmiboy, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 16-28.
- Rosyanti, S. D., dkk. (2019). Pengaruh Model Numbered Head Together Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 66.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thobrine, M., & Mostofa, A. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.